Salak Kersikan Khas Kecamatan Gondangwetan, Mulai Dipanen Raya

Minggu, 1 Agustus 2021

Salak Kersikan, buah khas Desa Kersikan, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, mulai dipanen raya. Buah yang memiliki kulit mirip sisik ular ini merupakan warisan nenek moyang, dengan pohon yang bisa bertahan hingga puluhan tahun. Salah satu petani salak, Teguh Wahyu Widodo, menuturkan bahwa pohon salak bisa dipanen dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juli dan Desember.

Proses pembuahan salak melibatkan pengawinan bunga jantan dan betina, yang dilakukan dengan memotong bunga jantan dan menancapkannya ke bunga betina di pohon lain. Setelah dipanen, salak Kersikan kebanyakan dibeli oleh penjual atau pengunjung yang datang langsung ke kebun.

Teguh menjual salak dengan hitungan per 100 biji, dengan harga berkisar Rp 25.000 hingga Rp 50.000. Harga tersebut terbilang murah dibandingkan dengan penjual salak lainnya. Meskipun demikian, Teguh tidak terlalu khawatir dengan harga jual, karena pohon salak miliknya tetap berbuah lebat.

Salak Kersikan memiliki rasa manis dan masam, serta memiliki kandungan air yang tinggi. Hal ini menyebabkan umur simpan salak tidak lama, dan bisa cepat membusuk jika dibiarkan berhari-hari setelah dipanen. Salak Kersikan dapat dijadikan buah pendamping setelah makan, atau diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti manisan, keripik salak, dan minuman khas salak.

Namun, saat ini, karena pandemi Covid-19, Teguh tidak mendapat pesanan untuk olahan berbahan dasar salak. Ia berharap pandemi segera berakhir agar kegiatan di kecamatan atau kabupaten bisa kembali normal, dan pesanan olahan salak dapat meningkat.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.